

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman semakin berkembang saat ini banyak industri yang dapat memberikan dampak yang cukup signifikan pada pertumbuhan ekonomi. Bisnis merupakan suatu usaha yang dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia. Kemajuan dalam bidang ekonomi, dan semakin ketatnya persaingan dalam dunia bisnis menuntut para pelaku bisnis untuk berkompentensi dalam mengembangkan usahanya. Semakin ketatnya persaingan bisnis dan semakin kompetitifnya persaingan antar perusahaan baik disektor industri,perdagangan,maupun jasa. Agar dapat bertahan dalam persaingan tersebut,dibutuhkan keunggulan yang dapat digunakan perusahaan supaya dapat bersaing dengan kompetitornya dengan menghasilkan produk yang berkualitas, sumber daya manusia yang bermutu, dan adanya teknologi yang semakin canggih.

Perbanyak inovasi produk serta tawarkan, dan apabila cocok akan timbul yang namanya permintaan atau demand (*supply create demand*). Dalam melakukan suatu inovasi dan ekspansi, suatu perusahaan membutuhkan adanya tambahan modal untuk menunjang keberhasilannya tersebut,dengan jumlah tambahan modal yang tidak sedikit tentunya.¹ Kesadaran penduduk Indonesia saat ini akan jaminan masa depan sangatlah tinggi, salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup di waktu yang akan datang dengan melakukan investasi. Macam-macam investasi yang ditawarkan di pasar ada berbagai macam bentuk. Saat ini, bentuk investasiyang banyak diminati adalah saham, karena keuntungan yang didapatkan cukup besar, tetapi disertai dengan pengembalian yang tinggi dan saham termasuk jenis investais yang dapat diperjualbelikan.

Sarana bertemunya permintaan dengan penawaran dengan durasi waktunya melebihi 1 tahun, dinamakan dengan sebutan pasar modal, atau bisa juga definisi pasar modal sendiri sebagai aktifitas yang berkaitan dengan perdagangan

¹ Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, (Jakarta: Erlangga, 2006), 4

efek dan penawaran umum, efek yang berkaitan dengan profesi dan lembaga, maupun kegiatan perusahaan publik dengan saling berkaitannya efek yang diterbitkan.² Dengan adanya pasar modal, memudahkan para pemilik usaha dalam mengembangkan usahanya, karena pasar modal membantu untuk dapat memperoleh biaya. Saham adalah bentuk instrument yang sering digunakan di pasar modal, harga saham perlu diperhatikan oleh para investor pada saat proses penjualan dan pembelian saham, perubahan harga saham yang naik turun menandakan baik buruknya suatu keadaan perusahaan. Apabila harga saham tinggi, maka akan menyebabkan return tinggi yang didapat investor berupa capital gain dan hal tersebut tentunya berpengaruh bagi nilai suatu perusahaan itu sendiri. Berinvestasi diterapkan hukum bahwa apabila tingginya risiko yang ditanggung oleh investor, disebabkan karena tingginya jumlah return yang ditawarkan. Oleh karena itu, investor dapat mengalami kerugian bahkan dapat kehilangan modalnya yang disebabkan karena kesalahan dalam berinvestasi.³

Harga saham menggambarkan keadaan suatu nilai perusahaan yang di hasilkan oleh suatu perusahaan, jika nilai perusahaan tersebut baik, otomatis para investor banyak yang berminat. Kemampuan perusahaan membayar dividen, salah satu penentu perubahan harga saham, jika tingginya dividen yang dibayarkan, diikuti dengan nilai perusahaan yang meningkat dengan kenaikan harga saham. Nilai saham dipengaruhi oleh kebijakan dividen, adanya keseimbangan antara dividen dan laba ditahan akan dapat memaksimalkan nilai saham. Tetapi apabila dividen tunai meningkat dapat menyebabkan semakin sedikitnya dana yang tersedia untuk berinvestasi dan menyebabkan dimasa yang akan datang tingkat pertumbuhan perusahaan juga akan ikut rendah, dan harga saham juga akan menurun.⁴

Perusahaan di Bursa Efek Indonesia ada berbagai macam perusahaan yang terbagi di beberapa sektor, kemudian terbagi kembali menjadi berbagai jenis sub sektor, salah

² Mohamad Samsul, *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, 43

³ Mia Lasmi Wardiyah, *Manajemen Pasar Uang & Pasar Modal*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2017), 146

⁴ Mia Lasmi Wardiyah, *Manajemen Pasar Uang & Pasar Modal*, 142

satunya sektor perdagangan, jasa, serta investasi yang didalamnya tercatat ada lebih dari 100 perusahaan. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat adanya penurunan tenaga kerja di beberapa sektor ada february 2020. Penurunan tenaga kerja terjadi di sektor pertanian sebesar 0,42%, kemudian sektor perdagangan juga mengalami penurunan sebesar 0,29%, jasa lainnya juga menurun 0,21%, jasa keuangan dan asuransi juga menurun 0,01%, pertambangan dan penggalian menurun 0,03% serta informasi dan komunikasi juga mengalami penurunan sebesar 0,01%. Adanya penurunan tersebut diakibatkan karena dampak covid-19. Semenjak CoronaVirus (Covid-19) muncul di China membuat berbagai sektor terkena dampaknya, salah satunya adalah sektor perdagangan. Beberapa penurunan terjadi pada kegiatan industry kertas dan barang dari kertas, kemudian dari sub sektor perdagangan juga mengalami penurunan seperti reparasi dan perawatan mobil atau motor.⁵

Menurut Menteri koordinator bidang perekonomian, Airlangga Hartarto, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh pertumbuhan China. Jika pertumbuhan ekonomi China mengalami perlambatan sebesar 1-2%, maka akan berdampak pada menurunnya ekonomi indonesia sebesar 0.1- 0,3% terhadap ekonomi Indonesia. Dari sisi impor pangan, Indonesia yang memiliki ketergantungan pada China. Seperti halnya dalam mengimpor bawang, Indonesia memiliki ketergantungan bawang putih dari China, hanya dapat mengimpor bawang putih dari China sebesar 23.000 ton pada february 2020. Angka ini juga turun drastis jika dibandingkan dengan impor tahun sebelumnya. Selain penurunan dari perdagangan impor bawang juga terjadi pada impor buah-buahan yang turun signifikan sebesar 78,88% dari USD 160,4 juta menjadi USD 33,9 juta.⁶

Sektor perdagangan merupakan salah satu sektor yang mempengaruhi perekonomian Indonesia, perusahaan

⁵ Venny Suryanto, "Ini penurunan tenaga kerja di beberapa sektor dan sub sektor pada february 2020", 5 Mei 2020, <https://amp-kontan-co-id.cdn.ampproject.org>, diakses pada tanggal 6 Juli 2020

⁶ Eka Budiyantri, *Dampak Virus Corona Terhadap Sektor Perdagangan Dan Pariwisata Indonesia*, Jurnal Bidang Ekonomi dan kebijakan publik, Vol XII No.4 Februari 2020

perdagangan besar barang produksi bergerak dalam bidang distributor jual beli dalam partai besar. Perusahaan ini melakukan transaksi jual beli ke pedagang lain. Perkembangan yang cukup pesat dalam bidang ini membuat persaingan semakin ketat dan menuntut perusahaan untuk memanfaatkan peluang yang ada secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasionalnya. Indeks sektor perdagangan, jasa, dan investasi menjadi salah satu indeks sektoral yang memiliki kinerja kurang prima. Karena pada perdagangan pekan lalu indeks untuk sektor ini telah terkoreksi 2,45%, secara year to date (ytd), sektor perdagangan dan jasa telah mengalami penurunan sebesar 2,73%. Meskipun secara sektoral pergerakan indeks perdagangan dan jasa kurang memuaskan, tetapi masih ada beberapa saham dari sektor ini yang masih layak untuk dicermati. Analisis MNC Sekuritas Victoria Venny menilai, saham sub sektor ritel memiliki peluang mencatatkan kinerja yang apik hingga akhir tahun. Hal ini tidak lepas dari datangnya festive moment di akhir tahun.⁷ Salah satu sektor yang sangat mempengaruhi kondisi perekonomian yang ada di Indonesia adalah sektor perdagangan besar barang produksi,

Setiap perusahaan terutama yang bermotif laba atau perusahaan yang perlu menyediakan informasi sebagai alat pertanggungjawaban kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan. Bentuk pertanggungjawaban itu sendiri berupa bentuk laporan keuangan yang memperlihatkan hasil operasional perusahaan setiap hari selama satu periode laporan. Bentuk laporan tersebut juga memberikan informasi mengenai penggunaan aktiva, penggunaan utang dan modal. Dengan laporan keuangan tersebut, para pihak yang berkepentingan akan dapat melihat kinerja perusahaan selama satu periode laporan untuk menentukan kelanjutan hubungan dengan perusahaan.⁸

Analisis laporan keuangan dapat membantu proses penilaian kinerja suatu perusahaan, dengan menggunakan rasio keuangan untuk menganalisis laporan. Untuk menjalankan

⁷ Akhmad Suryahadi, “*Simak rekomendasi analisis untuk saham sektor perdagangan dan jasa*”, 4 Desember 2019, <https://amp-kontan-co-id.cdn.ampproject.org>, diakses tanggal 3 Juli 2020

⁸ Mokhammad Anwar, *Dasar-Dasar Manajemen Perusahaan*, (Jakarta:Kencana, 2019),165

kegiatan operasional perusahaan, terutama yang berkaitan dengan dana, suatu perusahaan membutuhkan banyak dana agar perusahaan tersebut dapat terus beroperasi baik untuk biaya jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk pemakaian biaya yang berasal dari pinjaman perlu dibatasi. Rasio solvabilitas didefinisikan sebagai rasio yang berguna agar bisa mengukur kemampuan seberapa banyak penggunaan aktiva dari perusahaan yang dibiayai oleh hutang untuk membayar kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio solvabilitas dalam penelitian ini yaitu *debt to equity ratio*, yaitu rasio yang berguna untuk menilai utang dengan modal. Rasio tersebut digunakan agar mampu memahami seberapa besar penggunaan jumlah biaya yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.⁹

Hasil penelitian yang dilakukan K.A Sugitajaya, G.P.A.J Susila, dan R. Atidira pada tahun 2020 menyatakan tentang *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Heni Purwantini pada tahun 2017 menyatakan tentang *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, pada penelitian ini rasio keuangan yang dipakai merupakan rasio profitabilitas, yakni rasio yang berguna untuk mengetahui laba dan keuntungan yang didapatkan perusahaan. Rasio profitabilitas untuk penelitian ini adalah rasio *net profit margin* atau margin laba bersih yakni mengukur seberapa besar keuntungan dengan menggunakan keuntungan yang di peroleh setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.¹⁰ Hasil penelitian yang dilakukan Indra Satriawan, M. Thoyib dan S.R Fatra Dwi Pertiwi pada tahun 2017 menyatakan tentang *net profit margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan pada harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Yuli Kurnia F dan Bisma Ariyanto pada tahun 2018 menyatakan tentang *net profit margin* bahwa tidak mempengaruhi harga saham.

Rasio yang berguna agar mampu mengetahui besar laba bersih setelah pajak dengan modal yang dimiliki sendiri

⁹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana, 2009),

¹⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014),

dinamakan dengan rasio *return on equity*. Rasio ini dikatakan semakin baik apabila keadaan rasio ini semakin tinggi.¹¹ Hasil penelitian yang dilakukan Yang Yang pada tahun 2020 menyatakan bahwa *return on equity* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan Yuli Kurnia F dan Bisma Ariyanto pada tahun 2018 mengatakan bahwa *return on equity* tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Dalam perhitungan analisis rasio keuangan yang telah dilakukan, terjadi gap antara teori dengan fenomena pada tahun 2017-2019. Harga saham akan mengalami penurunan apabila *debt to equity* (DER) mengalami kenaikan, dan harga saham akan naik jika *debt to equity ratio* (DER) turun. Karena jika perusahaan memiliki hutang yang banyak, cenderung akan mempengaruhi harga saham, juga akan menjadi dampak buruk bagi perusahaan. dan begitupun sebaliknya. Sedangkan jika *net profit margin* (NPM) atau laba yang diperoleh jumlahnya banyak, artinya kondisi kinerja perusahaan tersebut baik. *Return on equity* (ROE) perusahaan jika meningkat, sehingga harga saham pun akan ikut naik, begitupun sebaliknya. Dan juga adanya perbedaan beberapa hasil penelitian yang berbeda dari penelitian terdahulu dan adanya perbedaan antara teori dan kenyataan di perusahaan yang berbeda menimbulkan kontradiksi hasil dan menjadi salah satu faktor bagi penulis untuk berminat melakukan penelitian kembali agar mendapatkan bukti yang empiris. Untuk itu menjadikan penulis ingin melakukan penelitian kembali tentang **“PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO (DER), NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM” (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

¹¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 204

1. Bagaimanakah *Debt To Equity Ratio* mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
2. Bagaimanakah *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?
3. Bagaimanakah *Return On Equity* mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019
2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Margin Profit* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai media untuk memberikan informasi mengenai manfaat penelitian tentang harga saham pada perusahaan yang berkaitan dengan faktor fundamental perusahaan untuk dapat di jadikan pertimbangan.
2. Bagi investor mampu membantu untuk mengetahui informasi naik turunnya harga saham suatu perusahaan sebelum berinvestasi dengan memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi harga saham
3. Untuk perusahaan berguna untuk meningkatkan kualitas kinerjanya agar harga perlembar saham yang dimiliki perusahaan dapat ditingkatkan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini berisi halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan skripsi, pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini yaitu bagian pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

BAB II : Landasan Teoritis

Bab ini menerangkan tentang deskripsi teori yang meliputi teori-teori yang mendukung masalah yang sedang dikaji, antara lain: *Signalling theory*, perdagangan besar, pasar modal, saham, harga saham, laporan keuangan, analisis laporan keuangan, analisis rasio keuangan, debt to equity ratio (DER), net profit margin (NPM), return on equity (ROE). Kemudian menilai hasil dari penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis yang digunakan untuk penelitian.

BAB III : Metodologi Penelitian

Dalam bagian bab III ini menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, tata variabel penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, uji asumsi klasik dan analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan
Dibagian bab IV memaparkan tentang hasil yang diperoleh dari proses penelitian yang telah dilakukan, yakni menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil penelitian, hasil analisis data dan pembahasan penelitian.

BAB V : Penutup
Merupakan bab terakhir yang memaparkan kesimpulan dan saran hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. Bagian akhir
Terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.

